

---

---

## Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Penggunaan Media Digital Di Mts Muallimin Univa Medan

Amelia, Zuliana

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; Akmelianur520@gmail.com; Zuliana@umsu.ac.id

---

### Abstract

Inovasi Pembelajaran di mulai bermula dari pemikiran terhadap dari eksistensi pradigma yang lama ke pradigma yang baru dengan dianggap bisa memecahkan masalah permasalahan atau dengan mampu memperbaiki praktek pendidikan. Pembelajaran Akidah Akhlak ialah pembelajaran yang didalamnya menekankan peserta didik untuk memiliki keyakinan tentang jati diriya supaya mempunyai sikap dan budi pekerti yang baik serta menjauhi hal-hal yang negatif dan buruk. E-Learning ialah merupakan suatu prosedur pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk dengan kegiatan belajar di era sekarang ini. pendidik dan peserta didik dituntut agar supaya bisa beradaptasi dengan kegiatan tersebut. Walaupun pembelajaran yang akan dilaksanakan secara daring atau jarak jauh, hal tersebut menjadikan tidak kesenjaangan di dalam kegiatan belajar mengajar ini

---

### Keywords

novasi Pembelajaran ; Akidah Akhlak ; Penggunaan Media Digital

---

### Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah cara yang perlu dilakukan oleh guru agar lebih mengembangkan, menumbuhkan, dan meningkatkan, kemampuan pola pikir siswa agar siswa lebih luas lagi dalam membangun sesuatu kreatifitas berfikir menjadi pengetahuan yang luas lagi untuk berfikir. supaya siwa agar lebih meningkatkan pengetahuan yang baru terhadap materi pelajaran dalam mencapai mtujuan dari pembelajaran tersebut. Pembelajaran juga menjadi awal usaha perencanaan dalam membangun sesuatu kreatifitas berfikir menjadi pengetahuan yang akan lebih luas lagi Akidah ialah landasan dasar akhlak yang kuat, yang bisa menumbuhkan pikiran dari diri pada manusia yang berpegang teguh kepada akidah dan akhlak yang baik. Kedudukan akidah dalam kehidupan sangatlah penting, karna akidah adalah kepercayaan kepada Allah SWT.

Selanjutnya adalah akhlak, Aklah merupakan sikap maupun sifat yang ada pada seseorang yang dapat dilihat perbuatannya oleh orang lain. Baik itu perbuatan yang benar maupun perbuatan yang melenceng atau tidak dibenarkan oleh agama. Maka akhlak adalah sifat yang ada pada setiap manusia sejak ia lahir sudah ada



didalam diri seseorang itu. Akhlak sangatlah penting bagi kehidupan manusia, karna dengan akhlak maka seseorang bisa menyempurnakan kepribadiannya. Maka dari itu, setiap ajaran islam mengarah kepada penguatan dan pembentukan akhlak yang mulia. Aqidah dan akhlak sangat berkaitan erat satu sam alain, Aqidah akhlak tidak Cuma melibatkan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, bukan hanya keterkaitan antara guru dengan siswa bukan juga hanya hubungan antara orang tua dengan anak tetapi juga mencakupi saling keterkaitannya antara manusia dengan manusia lainnya dan manusia dengan segala yang ada dibumi ini.

Pembelajaran akidah akhlak juga merupakan pembelajaran yang bermaksud agar memperdalam pemahaman siswa dalam mempelajari lalu mengamalkan pemahaman siswa untuk mengesakan allah SWT dalam keterampilan berperilaku dan bersikap dalam kehiduapn sehari-hari, oleh karena itu siswa bisa mampu menerapkan, mengamalkan dan melakukannya dalam kehidupan kesehariannya, agar bisa menjadi pentunjuk, dan arah dalam kehidupan dengan sesuai yang diajarkan islam.keberhasilan mempelajari akidah akhlak tidak dilihat dari penghasilan siswa dan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar saja,tetapi keberhasilan ini didapat ada keterlibatan dalam pembelajaran agama dari sisi tujuan belajara.oleh karena itu keterkaitan proses rencana belajar mengajar dalam mata pelajaran akidah akhlak sebagai mata pelajaran dalam pembelaajran PAI.

Inovasi ialah pembelajaran sesuaru perihal yang sangat berarti serta wajib dicoba oleh pendidik.dengan adanya inovasi pembelajaran, pendidik bisa menggali lebih banyak ilmu untuk memanifestasikan keadaan belajar yang menyenangkan.yaitu energi dan spirit dan penuh konnsfrontasi, keadaan belajar begitu memudahkan siswa ketika mendapatkan suatuilmu dan guru bisa menegaskan point-point unggul untuk siswa supaya bisa mendekati pelaksanaan aspirasi pembelaajran.

Gagasan modernisasi tumbuh karena terdapat masalah atau krisis didalam paradigma ataupun pendidik dan pembelajaran, bahkan adanya tekanan sosial yang tidak dapat meenrima kondisin yang sudah ada, bermacam masalah mendesak kita untuk melakukan perubahan paradigma dan praktik pembelajaran yang baru karena dipercaya dapat memecahkan masalah tersebut. Inovasi pembelajaran bermula dari hasil pemikiran terhadap eksistensi paradigma yang lama ke paradigma yang baru dan dianggap dapat memecahkan masalah atau mampu memperbaiki praktik pendidikan. keberhasilan inovasi pemeblaajran terikat pada sejauh mana pengetahuan dan kapasinilitas guru dalam menjalankan tugas disekolah dan

pemahamannya terhadap kurikulum.

Inovasi dalam pembelajaran akidah akhlak merupakan upaya untuk menghadirkan metode, strategi, dan media pembelajaran yang baru dan lebih efektif. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memahami nilai-nilai agama dengan lebih baik, serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang pembelajaran adalah sebuah gagasan atau ide pada kurikulum dan pembelajaran yang dirasa diperbarui untuk mengatasi problem di dalam jenjang pendidikan. pembelajaran inovatif yaitu suatu proses belajar mengajar yang bermakna baru, terlihat dengan adanya perbedaan dan nilai manfaat dari perubahan yang telah terjadi di dalam proses pembelajaran. Adanya perubahan di dalam inovatif berawal dari usaha guru dalam pembelajaran inovatif berawal dari usaha guru mentransformasi beragam metode, kegiatan dan evaluasi pembelajaran yang sudah dijalankan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran yang harus ada dan wajib pada dunia pendidikan. pembelajaran akidah akhlak adalah pembelajaran yang menekankan kepada peserta didik untuk memiliki keyakinan tentang jati dirinya agar mempunyai kepribadian dan budi pekerti yang baik serta menjauhi hal-hal yang negatif dan buruk. E-Learning adalah suatu prosedur pembelajaran yang dikembangkan untuk kegiatan belajar di era sekarang ini. Pendidik dan peserta didik dituntut untuk bisa beradaptasi dengan kegiatan tersebut. E-Learning ialah suatu paradigma belajar yang dikembangkan untuk menjadi tuntutan pada jenjang sekolah di periode mendatang, E-Learning membagikan keringanan kepada pendidik dan anak didik ketika mengadakan kegiatan belajar mengajar. Karena semua informasi di dapat secara cepat dan tepat dan bisa melakukan evaluasi hasil belajar anak didik tidak bisa melaksanakan ujian secara bertemu muka di sekolah.

E-Learning pada hakikatnya yaitu sebuah seperangkat sistem pengajaran yang berbasis digital untuk memanifestasikan siswa belajar dari situasi apapun serta tidak terganggu tempat dan durasi. Menurut penerapannya, E-Learning itu

beraneka ragam, tetapi seluruhnya bersumber terhadap satu persepsi yaitu e-learning adalah suatu cara penyaluran modul serta materi ajar menggunakan perantara elektronik dan jaringan, sehingga murid bisa membuka kapan saja dari bermacam sudut negri.

#### Penggunaan E-Learning

Sebagaimana suatu prosedur ataupun skema baru saat pembelajaran, ada kurang lebih karakteristiknya sebagai berikut:

Menggunakan bantuan digital yaitu teknologi elektronik memudahkan pengajar dan siswa agar bisa berwacana yang tidak ada batasan ruang dan waktu.

Memakai materi ajar yang independen, maka materi belajar bisa dicapai setiap saat.

Agenda pembelajaran, kurikulum, reaksi belajar, serta suatu urusan yang berhubungan dengan pengelolaan belajar bisa diamati setiap waktu di internet.

Menjadikan internet selaku prosedur awal, internet telah membagikan asal belajar dan skema belajar dalam prosedur pembelajaran di dunia digital.

Terdapat institusi yang mengelola program pendidikannya. Dengan demikian, E-Learning ialah prosedur pembelajaran melalui elektronik. Artinya elektronik bukan hanya sebagai peralatan pembelajaran, melainkan cara serta instrumennya untuk berbagi ilmu pengetahuan, mendownload materi pembelajaran, mengupload tugas, melaksanakan diskusi dengan guru ataupun kegiatan pembelajaran yang lain dilakukan secara elektronik.

#### Strategi Penggunaan E-Learning

Penggunaan e-learning diperlukan strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran. Strategi tersebut diharapkan bisa membuat peserta didik belajar aktif, memahami pembelajaran melewati dunia digital, memperoleh jangkauan informasi yang lebih luas, menjadikan pendidik dan peserta didik lebih terbiasa dalam menggunakan pembelajaran yang berbasis digital. Dengan penggunaan strategi tersebut menjadikan pendidik dan peserta didik bisa terarah dalam kegiatan belajarnya. Penyampaiannya materi tersusun dengan efektif dan efisien, serta tujuan pembelajaran yang didapatkan bisa sesuai dengan yang diharapkan.

#### Kelebihan dan kekurangan E-Learning

Ada beberapa kelebihan dari penggunaan e-learning yaitu sebagai berikut:

Terdapat sarana e-moderating yaitu pengajar dan peserta didik mudah dalam melaksanakan kegiatan berkomunikasi karena dengan adanya sarana ini

pengajar dengan peserta didik bisa melaksanakannya setiap saat dan dimana saja tanpa terhalang durasi serta ruang.

Peserta didik bisa mempelajari materi ajar kapan saja dan dimana saja untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan.

Jika peserta didik ingin mencari informasi yang berkaitan dengan materi ajarnya, ia bisa mengakses melalui internet dengan cepat dan praktis.

Peserta didik dari yang sebelumnya pasif bisa berubah sebagai seorang siswa yang aktif

Kian dan efisien untuk peserta didik yang jangkauan rumahnya jauh dari tempat sekolah.

Setelah dijelaskan beberapa kekurangan dari penggunaan e-learning, dibawah ini akan dijelaskan beberapa kekurangan dari penggunaan e-learning sebagai berikut :

Jalinan interaksi antara seorang pendidik dengan peserta didik kurang dari hal tersebut akan mengakibatkan terlambatnya bentuk dari nilai-nilai proses belajar mengajar.

Peran seorang guru yang berubah menjadi guru yang harus mengetahui pembelajaran berbasis teknologi dari yang sebelumnya berperan sebagai guru yang mengajar dengan proses belajar konvensional atau tatap muka.

Tidak semua tempat terdapat jaringan internet yang stabil.

Tidak semua instansi sekolah memiliki keterampilan dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital.

Kegiatan belajar mengajar ke aspek pelatihan daripada pendidikan

Media Daring yang paling disukai peserta didik

Media daring yang paling disukai peserta didik secara berturut turut yakni google calassroom (53%) whatsapp Group (21%) youtube (16%) insgtragam (7%) dan zoom (3%) mereka menyukai media tersebut karena dianggap mudah dan praktis digunakan, selain itu, karena tidak terlalu banyak menyita pulsa koura. Meskipun demikian, mereka masih menginginkan adanya pertemuan tatap muka via online seperti youtube dan zoom sebagaimana yang mereka sarankan dalam penelitian ini. Hanya saja kendala kuota dan akses jaringan terbatas, sehingga mereka berharap pihak pemerintah menyediakan fasilitas daring yang efektif dan tidak membebani.

Waryanto (2006) mengungkapkan bahwa keuntungan dari model pembelajaran daring adalah dapat dapat digunaaKn untuk menyampaikan pembelajaran daring adalah dapat digunakan untuk menyampaikan

pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu, dapat menggunakan berbagai sumber yang sudah tersedia di internet, dan bahan ajar relatif mudah untuk diperbarui. Selain itu, dapat meningkatkan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran daring yang paling disukai peserta didik secara berturut-turut sebagai berikut : diskusi, kuis, penugasan individu, ceramah dengan guru yang menjelaskan, video, dan penugasan kelompok.

Kendala yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran daring, yakni jaringan internet tidak stabil, tugas terlalu banyak, sulit fokus, kuota terbatas, aplikasi yang rumit, dan lebih senang dengan pembelajaran tatap muka.

Dan tidak cuman itu saja tetapi terdapat banyak pendekatan inovasi di era digital yang sekarang dapat kita jumpai sebagai berikut :

Pendekatan Multi media:

Memanfaatkan teknologi multimedia, seperti video, presentasi, atau animasi, dapat membantu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam akidah akhlak. Hal ini akan membantu siswa memahami materi dengan baik dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

Pembelajaran Berbasis Proyek

Mengintegrasikan pembelajaran akidah akhlak dengan proyek-proyek praktis dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa dapat diminta untuk membuat proyek sosial yang menerapkan nilai-nilai akidah akhlak dalam membantu masyarakat.

Diskusi dan Permainan peran

Mengadakan diskusi kelompok atau permainan peran tentang situasi-situasi kehidupan nyata yang berhubungan dengan akidah akhlak dapat membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini juga dapat melatih keterampilan berpikir kritis dan berkomunikasi siswa.

Pembelajaran berbasis Masalah

Mengajukan masalah atau tantangan moral kepada siswa dan mengarahkan mereka untuk mencari solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip akidah akhlak dapat membantu mengemvangkan pemikiran etis dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri,

Penggunaan Sumber Belajar Variatif

Selain buku teks, memperluas sumber belajar dengan memanfaatkan

materi-materi digital, artikel, video, atau cerita islami yang relevan dapat memperkaya pengalaman pembelajaran siswa. Dengan menghadirkan sumber-sumber yang beragam, siswa akan lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran.

#### Kolaborasi dan Diskusi online

Memanfaatkan platform pembelajaran online atau media sosial untuk mendukung kolaborasi dan diskusi antar siswa dapat memperluas ruang pembelajaran di luar kelas dan memfasilitasi interaksi yang lebih aktif. Misalnya, siswa dapat berpartisipasi dalam forum diskusi online, berbagi pemikiran, dan memberikan umpan balik kepada teman-teman sekelasnya.

#### Pendekatan Kontesktual

Menghubungkan pembelajaran AKIDAH Akhla dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa dapat membantu mereka melihat relevansi dan aplikasi praktis dari nilai-nilai tersebut. Menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan lingkungan dan budaya siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

#### Aspek-Aspek Yang Dapat Diinovasi

1. Metode Pembelajaran: Penggunaan metode yang lebih aktif, seperti diskusi, permainan, atau proyek.

2. Media Pembelajaran: Pemanfaatan teknologi, seperti video, animasi, atau aplikasi pembelajaran

3. Materi Pembelajaran: Pemilihan materi yang relevan dengan konteks zaman dan kehidupan peserta didik.

4. Penilaian : Penggunaan berbagai bentuk penilaian, tidak hanya tes tertulis, tetapi juga penilaian kinerja dan portofolio.

#### Contoh Inovasi

a. Pembelajaran berbasis proyek: peserta didik membuat proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai akidah akhlak, seperti membuat video pendek tentang toleransi atau membuat poster tentang pentingnya shalat.

b. Pembelajaran Kooperatif: peserta didik belajar dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas bersama.

c. Penggunaan game Edukasi: Permainan yang dirancang khusus untuk mengajarkan nilai-nilai agama.

#### Manfaat Inovasi

1.Meningkatkan Minat Belajar ialah pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

2.Memperdalam Pemahaman ialah peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik melalui berbagai aktivitas.

3.Menumbuhkan Nilai-Nilai Agama ialah peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

#### Tantangan

1.Kurangnya Sumber Daya ialah tidak semua sekolah memiliki fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk melakukan Inovasi.

2.Kurangnya Kompetensi Guru ialah semua guru memiliki kompetensi dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif

3.Perubahan Kurikulum ialah perubahan kurikulum yang terlalu sering dapat menghambat upaya inovasi.

Selain itu, beberapa inovasi pembelajaran akidah akhlak lainnya adalah: pembelajaran berbasis proyek, diskusi dan permainan peran, pembelajaran berbasis masalah. Dan Teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi era digital pada era zaman sekarang ini.

Inovasi dalam pembelajaran akidah akhlak merupakan suatu karuan untuk menghadapi tantangan zaman. Dengan inovasi, diharapkan peserta didik dapat menjadi generasi yang beriman, berkahlak mulia dan mampu menghadapi tantangan dimasa depan dengan beriringi perubahan digital yang semakin berubah pada setiap zamannya ini

#### **4. SIMPULAN**

Inovasi pembelajaran adalah sebuah gagasan atau ide di dalam kurikulum dan pembelajaran yang dirasa baru untuk mengaatsi masalah di dalam jenjang pendidikan. Inovasi pembelajaran bermula dari hasil pemikiran terhadap eksistensi paradigma lama ke paradigma baru dan dianggap dapat memecahkan permasalahan atau mampu memperbaiki praktek pendidikan. Inovasi pembelajaran memiliki tujuan yang membuat pembelajaran terarah sesuai dengan yang diinginkan.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran yang harus ada dan wajib pada dunia pendidikan. Pembelajaran akidah akhlak adalah pembelajaran yang meenkankan kepada peserta didik untuk memiliki keyakinan tentang dirinya agar

mempunyai kepribadian dan budi pekerti yang baik serta menjauhi hal-hal negatif dan yang buruk. E-Learning adalah suatu prosedur pembelajaran yang dikembangkan untuk kegiatan belajar di era sekarang ini. Pendidik dan peserta didik dituntut untuk bisa beradaptasi dengan kegiatan tersebut.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbarjono, Ali. (2008). Eksistensi Guru dalam penanaman Nilai Pendidikan Islam Multikultural di Era milenial. At-tarim: Media Informasi Pendidikan: /doi.Org/10.29300/attalim.VI7i2.1408
- Amarullah, M kholis. (2020). Teknologi Pembelajaran: Integrasi Teknik Pedagogi Dan Psikologi. Edited by Fridiyanto. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadai
- Andrean, Seka, and M. Khusnun Niam. (2020). Peningkatan Spritualitas Melalui Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata pelajaran Akidah Akhlak. Irfani 16, n0. 1 (July 19,): 26-45.  
<https://doi.org/10.30603/ir.v16i1.1295>.
- Feniareny, Feniareny. (2017). Pengaruh Staretki Genius learning dan Disposisi Matematis terhadap Pemahaman Konsep Kelas V Sekolah Dasar” Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar 1, no. 2 (2 Desember 31, 2017). <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i2.8616>.
- Amin, M. (2017). Sadar Berprofesi Guru sains, sadar Literasi : Tantangan Guru Di Abad 21 ( April).
- Astuti, C.C Sari, H. M. K. & Azizah, N, L. (2019). Perbandingan Efektifitas Proses Pembelajaran Menggunakan Metode E-Learning dan Konvensional. Proceeding of the ICECES, 21(1).35. Retrieved From <https://doi.org/10.21070/pieces.v2i1.2395>
- Bakhri, a. (2015). Tantangan Pendidikan Agama Islam di Madrasah pada Era Globalisasi. Jurnal madaniyah, 8-63-86

- Bariyah, O. N. & Rohmah, S. (2014). Konsep Multiple Intelligences Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran PAI SMP Pada Kurikulum 13
- Aurora, A. & Effendi, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional), 05(02), 11-16
- Bawelle, C. F. N. Lintong, F. & Rumampuk, J. (2016). Hubungan Penggunaan Smartphone dengan fungsi penglihatan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi maando angkatan 2016. Jurnal E-Biomedik, 4(2) 0-5 <http://doi.org/10.35790/ebm.4.2.2016.14865>.
- Chandrawati, S. R. (2010). Pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran. Jurnal Cakrawala pendidikan, 8(2), 172-181.
- .
- .